



CHARACTER EDUCATION THROUGH COMPREHENSIVE PROJECT IN CLASS IV STUDENTS OF PEKANBARU INTELLIGENT SCHOOL

Mistia Wati

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia
mistiawati37@gmail.com

PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI *COMPREHENSIVE PROJECT* PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH CERDAS PEKANBARU

ARTICLE INFO

Submitted:
14 Mei 2019
14th May 2019

Accepted:
28 Februari 2020
28th February 2020

Published:
29 Februari 2020
29th February 2020

ABSTRACT

Abstract: This research is motivated by the awareness of the importance of character education through a comprehensive project that has not been implemented properly. What's more known, the condition of Indonesian human character today seems to experience chronic disorientation. The research method used is a qualitative descriptive research method that aims to collect data on character education through a comprehensive project on fourth grade students of Sekolah Cerdas Pekanbaru. The subjects of this study were 1 homeroom teacher, 1 person in charge of the school, and 5 students. The data collected from this study is the first to determine the data source, make observations, then do documentation for further clarification by conducting interviews with data sources. The results of the study are that character education through a comprehensive project has been carried out in accordance with its programs even though it has not fulfilled all observational indicators. Based on the results of these studies, it can be concluded that it has been implemented but has not been implemented in its entirety, because not all characters that have been fulfilled as an indicator are also marked character education given through a comprehensive project has not been internalized as a whole and has not become a daily habit for fourth grade students.

Keywords: character education, comprehensive project

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh kesadaran pentingnya pendidikan karakter melalui comprehensive project yang belum terlaksana dengan sebagaimana mestinya. Terlebih lagi diketahui, kondisi karakter manusia Indonesia dewasa ini kelihatan mengalami disorientasi yang kronis. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengumpulkan data tentang pendidikan karakter melalui comprehensive project pada siswa kelas IV Sekolah Cerdas Pekanbaru. Subjek penelitian ini adalah 1 orang Wali kelas, 1 orang penanggung jawab sekolah, dan 5 orang siswa. Data yang dikumpulkan dari penelitian ini adalah yang pertama menentukan sumber data, melakukan pengamatan, kemudian melakukan dokumentasi untuk selanjutnya diperjelas dengan melakukan wawancara terhadap sumber data. Hasil dari penelitian tersebut adalah pendidikan karakter melalui comprehensive project sudah dilakukan sesuai dengan program-programnya walaupun belum memenuhi semua indikator pengamatan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sudah terimplementasi namun belum terlaksana secara utuh, karena belum semua karakter yang menjadi indikatornya terpenuhi juga ditandai pendidikan karakter yang diberikan melalui Comprehensive Project belum terinternalisasi secara keseluruhan dan belum menjadi habit (kebiasaan) sehari-hari bagi siswa kelas IV.

Kata Kunci: pendidikan karakter, comprehensive project

CITATION

Wati, M. (2020). Character Education Through Comprehensive Project In Class Iv Students Of Pekanbaru Intelligent School. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9 (1), 21-28. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v9i1.7544>.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter belakangan ramai diwacanakan. Selain sebagai bagian dari proses

pembentukan kepribadian atau akhlak itu sendiri, pendidikan karakter ini juga diharapkan mampu

menjadi fondasi utama untuk meningkatkan derajat dan martabat bangsa ini (Kurniawan, 2016: 25). Mulailah pendidikan karakter digaungkan dan disosialisasikan secara luas. Dalam banyak kesempatan, kalangan pemerintah seakan tidak pernah bosan mengumandangkan terkait pendidikan karakter ini. Mereka seakan menjadikan diri sebagai “pejuang karakter” yang dianggapnya dapat menyelamatkan masa depan anak-anak Indonesia. Terlebih lagi diketahui, kondisi karakter manusia Indonesia dewasa ini kelihatan mengalami disorientasi yang kronis.

Untuk itu perlu adanya formulasi program dalam memberikan pendidikan karakter untuk siswa terlebih siswa sekolah dasar, yaitu mulai dari pembentukan karakter atau sikap mental sekaligus membina kemandirian siswa, agar nantinya dapat memperoleh bekal di masa depan dan menjadi manusia yang berkarakter sebagaimana yang dicita-citakan oleh banyak orang. Karena tidak ada orang pintar atau bodoh dalam belajar, yang ada hanyalah orang malas, dan tak tahu cara belajar yang baik (Zufriady, 2018 : 25).

Menurut bahasa (etimologis) istilah karakter berasal dari bahasa Latin *kharakter*, *kharassaein*, dan *kharax*, dalam bahasa Yunani *character* dari kata *charassein*, yang berarti *membuat tajam* dan *membuat dalam* (Heri Gunawan, 2014:1). Dalam bahasa Inggris *character* dan dalam bahasa Indonesia lazim digunakan istilah *karakter* (Majid dalam Gunawan, 2014:1). Sedangkan menurut istilah (terminologis) bahwa karakter dapat dimaknai sebagai keadaan asli yang ada dalam diri seseorang individu yang akan membedakan antara dirinya dengan orang yang lainnya (Gunawan, 2014: 2-3).

Kemendiknas (dalam Gunawan, 2014: 32) melansir bahwa dari kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan/hukum, etika

akademi, dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi sebanyak 80 butir nilai karakter yang dikelompokkan menjadi lima, yaitu: (1) nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, (2) nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan diri sendiri, (3) nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan sesama manusia, (4) nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan lingkungan, serta (5) nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan kebangsaan.

Pendidikan karakter adalah upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk dapat menanamkan nilai-nilai perilaku dari peserta didik yang itu berhubungan Tuhan Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan yang berdasarkan norma-norma dari agama, hukum, tata krama, adat istiadat maupun budaya (Gunawan, 2014:28).

Pendidikan memang sangat berperan penting dalam menumbuh kembangkan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*), dan tubuh anak. Ketiga aspek pendidikan itu tidak boleh dipisahkan agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup anak-anak kita (Noviana & Kurniawan, 2016 : 301).

Comprehensive dalam bahasa Indonesia serapan adalah komprehensif yang berarti menyeluruh atau gabungan dari berbagai unsur variabel (KBBI dalam Sofyan Ari, 2010:37). *Comprehensive* juga diartikan sesuatu yang luas dan menyeluruh (KBBI dalam Sofyan Ari, 2010:37). Sedangkan kata *project* dimaknai sebagai proyek, program, bercerucup, menganjurkan. Dalam dunia kepelatihan dan pendidikan istilah *project* ini lebih dikenal dengan *comprehensive*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini diadakan pada Siswa Kelas IV SD Sekolah Cerdas, Jalan Suka Karya, Kecamatan Tuah Karya, Pekanbaru tahun ajaran 2018/2019 atau semester genap, selama bulan

Januari hingga Maret.

Subjek penelitian ini adalah 1 orang Wali kelas, 1 orang penanggung jawab sekolah, dan 5 orang siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian

kualitatif dan metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengumpulkan data tentang status dari suatu gejala yang ada, yaitu keadaan dari gejala secara apa adanya pada saat melakukan penelitian (Arikunto, 1995: 309).

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini adalah yang pertama menentukan sumber data, melakukan pengamatan, kemudian melakukan dokumentasi untuk selanjutnya diperjelas dengan melakukan wawancara terhadap sumber data.

Penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016:91), mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus hingga tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data diantaranya yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa

Hasil pengamatan dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Data Pengamatan Pertama Nilai Karakter Dalam Hubungannya Dengan Tuhan Yang Maha Esa

Indikator Nilai Karakter	Uraian Indikator Pengamatan	Deskripsi Kegiatan
Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa	Religius	Tahap awal memulai belajar-mengajar, sekolah melaksanakan program sholat dhuha berjamaah untuk para siswa demi membentuk sikap religius pada siswa, menanamkan sikap rajin beribadah dan selalu bersyukur atas apa yang telah diberi oleh Allah swt.

Pengamatan pertama nilai karakter religius terdapat pada siswa ketika siswa dalam sikap dan perilakunya patuh pada pelaksanaan ajaran agama yang dianutnya. Ibadah adalah cara yang dilakukan oleh seseorang untuk mendekatkan diri kepada Allah swt.

Ibadah juga merupakan perilaku religius yang dapat mengencangkan keimanan, pada usia siswa kelas IV kebiasaan ibadah sudah harus

dibiasakan kepada siswa agar dikemudian hari siswa telah mempunyai *habits* (kebiasaan) senang beribadah.

Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri

Hasil pengamatan peneliti dijabarkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Data Pengamatan Pertama Nilai Karakter Dalam Hubungannya Dengan Diri Sendiri

Indikator Nilai Karakter	Uraian Indikator Pengamatan	Deskripsi Kegiatan
Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri	Jujur	Siswa dalam mengerjakan tugas-tugas dengan mengandalkan kemampuannya sendiri dari hasil penjelasan yang telah dilakukan oleh guru, siswa tidak melakukan kecurangan seperti mencontek hasil dari teman.
	Bertanggung jawab	Siswa bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas piket harian seperti membersihkan dan merapikan kelas.

Bergaya hidup sehat	Siswa berpenampilan bersih dalam mengenakan pakaian dan menjaga kebersihan alat tulis nya terutama buku-bukunya.
Disiplin	Siswa datang ke sekolah dengan tepat waktu pada pukul 07.30 WIB, dan langsung mempersiapkan diri melakukan sholat dhuha berjamaah.
Kerja keras	Siswa memperlihatkan kesungguhan dalam belajar dan tidak banyak mengeluh dalam proses belajar dan mengerjakan tugas dari guru.
Percaya diri	Siswa menunjukkan keberanian dalam mengemukakan pendapatnya didepan kelas.
Berjiwa wirausaha	Siswa tidak dapat mengikuti program kewirausahaan disebabkan program tersebut sedang tidak berjalan dalam semester ini.
Berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif	Berkenaan dengan tema yang sedang dipelajari, siswa menemukan cara belajar yang inovatif dan tidak membosankan mereka, yakni berkenaan dengan cara membuat peta.
Mandiri	Siswa mampu menyelesaikan tugas-tugas dengan kemampuan kemandirian yang dimiliki tanpa banyak bertanya kepada guru setelah diberi penjelasan tentang tugas tersebut.
Ingin tahu	Dalam proses pembelajaran, siswa selalu antusias dalam bertanya sesuatu yang belum dipahami.
Cinta ilmu	Karakter semangat belajar muncul ketika siswa membaca buku pelajaran yang akan dipelajari sewaktu sedang menunggu guru.

Pada tabel diatas terlihat bahwa pada pengamatan pertama siswa memiliki karakter Jujur; Bertanggung jawab; Bergaya hidup sehat; Disiplin; Kerja keras; Percaya diri; Berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif; Mandiri; Ingin tahu; dan Cinta ilmu. Sedangkan nilai karakter Berjiwa wirausaha belum ada pada siswa.

Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama

Hasil pengamatan peneliti dijabarkan dalam tabel berikut ini

Tabel 3. Data Pengamatan Pertama Nilai Karakter Dalam Hubungannya Dengan Sesama

Indikator Nilai Karakter	Uraian	Indikator	Deskripsi Kegiatan
Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama	Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain		Siswa menyadari haknya mendapatkan pelajaran dari guru, ketika guru terlambat masuk kedalam kelas maka siswa mencari dan mengingatkan guru. Siswa pun membaca buku pada hari itu, karena menyadari kewajibannya untuk menambah wawasan.
	Patuh pada aturan-aturan sosial		Ketika hendak pergi ke toilet, siswa selalu permisi kepada guru.
	Menghargai karya dan prestasi orang lain		Siswa tidak menampilkan karakter ini.
	Santun		Siswa mencium dan menyapa guru atau tamu dengan

	santun.
Demokratis	Menghargai pendapat teman meski berbeda pendapat.

Pada nilai karakter ketiga ini, pada pengamatan pertama sikap siswa menunjukkan bahwa mereka telah mengaplikasikan nilai karakter Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain; Patuh pada aturan-aturan sosial; Santun; dan Demokratis. Sedangkan nilai karakter menghargai

karya dan prestasi orang lain tidak terlihat pada diri siswa.

Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan

Hasil pengamatan peneliti jabarkan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Data Pengamatan Pertama Nilai Karakter Dalam Hubungannya Dengan Lingkungan

Indikator Nilai Karakter	Uraian Indikator Pengamatan	Deskripsi Kegiatan
Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan	Cinta lingkungan	Terlihat pada kelas dan halaman sekolah bersih dan terawat.

Nilai karakter cinta lingkungan terwujud dalam diri siswa dan dilaksanakan oleh siswa.

Nilai karakter kebangsaan

Hasil pengamatan peneliti dijabarkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 5. Data Pengamatan Pertama Nilai Karakter Kebangsaan

Indikator Nilai Karakter	Uraian Indikator Pengamatan	Deskripsi Kegiatan
Nilai kebangsaan	Nasionalis	Siswa mengenal bangsa dan negaranya.
	Menghargai keberagaman	Siswa masing-masingnya dapat menerima perbedaan antara dirinya dan temannya.

Bahwasanya siswa dapat mengenal bangsa dan negaranya juga dapat menerima beragam perbedaan yang ada.

Pembahasan

Berdasarkan uraian pada analisis data seperti yang sudah dijabarkan diatas, terlihat bahwa adanya penerapan *Comprehensive Project* dalam membentuk karakter pada kelas IV yang terdiri dari nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri, nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama, nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan, dan nilai karakter kebangsaan.

Menurut Muhammad Yaumi (2014:85) karakter religius berarti pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/atau ajaran agamanya. Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa ini diterapkan oleh siswa dengan selalu mengikuti program sholat dhuha berjamaah setiap hari dan program kajian Tahsin dan Iqra', senang ketika berdoa, senang ketika menjalankan ibadah sholat,

dimulai prosesnya ketika mereka senang ketika berwudhu, selalu mengucapkan salam, selalu bersyukur dan juga pandai untuk berterima kasih, mengungkapkan kebesaran dari Allah swt. selaku Tuhan pencipta alam. Membuktikan kebesaran Allah swt. tadi membuat siswa memiliki rasa batin yang puas ketika menuntut ilmu dan ketika melaksanakan amalan kebaikan lainnya.

Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain.

Bertanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Bergaya hidup sehat adalah segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindari kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan. Disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Kerja keras merupakan suatu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya. Percaya diri merupakan sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya. Berjiwa wirausaha ialah sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya serta mengatur permodalan operasinya. Berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki. Mandiri berarti sikap atau perilaku tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Ingin tahu merupakan sikap atau tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang

dipelajarinya, dilihat dan didengar. Cinta ilmu ditunjukkan oleh cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan (Heri Gunawan, 2014:33-34).

Pada nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri ini, dalam diri siswa telah terwujud sikap dari nilai karakter Jujur; Bertanggung jawab; Disiplin; Kerja keras; Percaya diri; Mandiri; Ingin tahu; dan Cinta ilmu. Namun nilai karakter Bergaya hidup sehat belum terwujud ada diri siswa. Siswa juga belum selalu mampu untuk Berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif. Siswa juga belum memiliki sikap Berjiwa wirausaha, dengan kebiasaan yang belum terlihat pada diri siswa disebabkan program kewirausahaan tersebut sedang tidak berjalan di sekolah.

Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain berarti sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik/hak diri sendiri dan orang lain serta tugas/kewajiban diri sendiri serta orang lain. Patuh pada aturan-aturan sosial berarti sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum. Menghargai karya dan prestasi orang lain berarti sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain. Santun dapat ditunjukkan dari sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang. Demokratis merupakan cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain (Heri Gunawan, 2014:34).

Pada nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama, terlihat bahwa penerapan karakter ini pun masih kurang efektif. Fakta pada pengamatan yang dilakukan menunjukkan bahwa dari 5 nilai karakter yaitu Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain; Patuh pada aturan-aturan sosial; Menghargai karya dan prestasi orang lain; Santun; dan Demokratis, siswa telah mampu menunjukkan sikap karakter yang disebutkan seperti siswa menyadari haknya mendapatkan pelajaran dari guru, ketika guru

terlambat masuk kedalam kelas maka siswa mencari dan mengingatkan guru, siswa pun mendengarkan nasihat dan arahan dari guru, tidak membuang sampah sembarangan, siswa mencium tangan guru yang baru datang, dan dapat menghargai pendapat teman meski berbeda pendapat. Namun, siswa belum menunjukkan bahwa siswa dapat menghargai karya dan prestasi orang lain.

Cinta lingkungan merupakan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Pada gambar 4.20 halaman 61 terlihat lingkungan sekolah yakni halamannya tidak dibersihkan dan sangat kotor. Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan belum terlihat secara efektif, didapati bahwa siswa kadang-kadang tidak membersihkan lingkungan sekitar dan hal ini menunjukkan

bahwa siswa belum memiliki karakter yang cinta terhadap lingkungan (Heri Gunawan, 2014:34).

Nasionalis berarti cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsanya. Dan karakter menghargai keberagaman dapat ditunjukkan dari sikap memberikan respek/hormat, terhadap berbagai macam hal baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku dan agama. Dalam pengamatan yang dilakukan, memberikan fakta bahwa dalam nilai kebangsaan, siswa kurang menerapkannya dalam karakter dirinya, hal ini terjadi karena tidak terlaksananya program yang membentuk nilai kebangsaan itu sendiri (Heri Gunawan, 2014:35).

Data yang didapati peneliti berkaitan dengan nilai kebangsaan belum terwujud secara optimal diterapkan oleh siswa dan harus terus dilaksanakan tanpa meninggalkan salah satu karakter untuk membentuk karakter pada diri siswa.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka penulis menyimpulkan bahwa pendidikan karakter bagi siswa kelas IV yang diselenggarakan di Sekolah Cerdas Pekanbaru sudah terimplementasi namun, belum terlaksana secara utuh karena belum semua karakter yang menjadi indikatornya terpenuhi juga ditandai pendidikan karakter yang diberikan melalui *Comprehensive Project* belum terinternalisasi secara keseluruhan dan belum menjadi *habit* (kebiasaan) sehari-hari bagi siswa kelas IV. Program *Comprehensive Project* untuk memberikan pendidikan karakter bagi siswa kelas IV di Sekolah Cerdas Pekanbaru berjalan dengan bentuk program piket kelas, pengajaran tahsin (belajar membaca Al-qur'an bagi kelas tinggi dan belajar membaca Iqro' bagi kelas rendah), program sholat dhuha berjamaah, proses pembelajaran

dalam kelas dan lingkungan sekolah.

Berdasarkan simpulan penelitian, penulis mengajukan rekomendasi lewat tulisan ini kepada pihak yang terkait dengan penelitian yang pertama bagi Dinas Pendidikan dan instansi agar lebih meningkatkan pembinaan dan pengelolaan program Sekolah Cerdas. Juga lebih meningkatkan pembinaan melalui anggaran pendidikan supaya program pendidikan karakter dapat berjalan optimal. Kedua bagi orang tua supaya lebih meningkatkan perhatian dan kerjasamanya terhadap anaknya dan Sekolah Cerdas supaya terbentuk karakter anak yang diharapkan selama ini. Ketiga bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi penelitian yang berhubungan dengan pendidikan karakter melalui *Comprehensive Project*.

DAFTAR PUSTAKA

- Sofyan, A. (2010). Pendidikan Karakter Bagi Anak Jalanan Melalui *Comprehensive Project* Di Rumah Singgah Teduh Berkarya Yogyakarta. Skripsi tidak dipublikasikan. FIP Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Suharsimi, A., (1995). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Heri, G. (2014). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsul, K. (2016). *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- KW, Suko co dkk. 2016. Pengaruh *Broken Home* Terhadap Perilaku Agresif. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling* 2(1): 41. Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Pancasakti Tegal. Jawa Tengah.
- Mohamad, M. (2014). *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Noviana, E & Kurniaman, O. (2016). Tunjuk Ajar Melayu Riau Sebagai Penanaman Nilai Pada Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar (Sebuah Kajian Literasi Pengintegrasian Pendidikan Karakter Melalui Kearifan Lokal). *Conference Prociding International Conference on Education, Technology, And Sciences*. 2-3 november 2016. FKIP Universitas Jambi. Jambi.
- Muchlas, S. & Hariyanto. (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Saptono. (2011). *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. Salatiga: Erlangga.
- Djam'an, S. dan Komariah, A. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Aris, S. (2014). *Guru Berkarakter Untuk Implementasi Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Muhammad, Y. (2014). *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Damiyati, Z. dkk. (2013). *Model Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: CV Multi Presindo.
- Zufriady. 2018. Pengembangan Model Pembelajaran Nomor Acak Untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau* 7 (1) : 25. (Online). <https://ejournal.unri.ac.id> (diakses 25 juni 2019).
-